

**UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MELALUI
PEMBELAJARAN PPKn DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**



JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

**UPAYA PENGUATAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI MELALUI
PEMBELAJARAN PPKN DI SMK NEGERI 1 BANTAENG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

NURYANTI

NIM 105431101218

JURUSAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nuryanti** NIM 105431101218 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0004/SK-Y/87205/091004/2022 M pada tanggal 17 Muharram 1444 H/15 Agustus M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin tanggal 15 Agustus 2022.

17 Muharram 1444 H

15 Agustus 2022 M

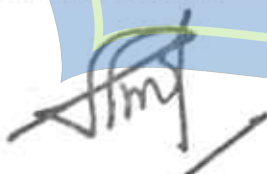
Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Aae, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd
4. Penguji : 1. Dr. Muhajir, M.Pd
2. Dra. Jemari Nur, M.Pd
3. Dr. Andi Sugianti, M.Pd
4. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd

Disahkan oleh :

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934


Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Upaya Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran
PPKn di SMK Negeri 1 Bantaeng

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Nuryanti
Stambuk : 105431101218
Program Studi : S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dipertimbangkan, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diujikan.

Makassar, 15 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Sugianti, M.Pd
NIDN. 0018056002

Dra. Juniati Nur, M.Pd
NIDN. 0908066702

Diketahui oleh:

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PPKn

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Dr. Muhajir, M.Pd.
NBM. 988 461



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuryanti

Nim : 105431101218

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Judul Skripsi : Upaya Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PPKn Di SMK Negeri 1 Bantaeng

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 28 Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan

Nuryanti

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Tidak Ada

Yang Mustahil

Jika Allah Berkehendak



Kupersembahkan Karya ini buat :

Untuk kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,

Atas ketulusan dan doanya dalam mendukung penulis

mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRACT

NURYANTI. 2022. *Efforts to Strengthen Anti-Corruption Education Through Civic Education Learning at SMK Negeri 1 Bantaeng.* Thesis. Department of Pancasila and Citizenship Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar Supervisor I Andi Sugianti and Supervisor II Jumiati Nur.

This research was conducted with the aim of knowing how to strengthen anti-corruption education through Civics learning at SMK Negeri 1 Bantaeng.

The type of research used is qualitative with a descriptive approach, data collection techniques use interview observations and documentation, while data analysis techniques use qualitative descriptive data collection stages, data presentation and verification.

The results showed that the strengthening efforts made by teachers on anti-corruption values in Civics learning had several phases, namely planning, the learning process, and in the evaluation of learning so that anti-corruption values could be implemented effectively by students, in their activities, and interact both inside and outside the classroom.

Keywords: Anti-Corruption Education, PPKn Learning

b. Sila-sila pancasila terhadap tindakan Korupsi.....	8
c. Pembelajaran PPKn	11
d. Kewarganegaraan	12
1) Pendidikan Kewarganegaraan	12
2) Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	13
B. Penguatan Pendidikan Anti Korupsi	14
1. Pengertian Penguatan	14
2. Pendidikan Anti Korupsi	15
a. Pendidikan	15
b. Korupsi	16
c. Dampak Korupsi	17
d. Nilai-nilai Pembentukan Anti Korupsi	18
e. Nilai Dan Prinsip Anti Korupsi	20
f. Pendidikan Anti Korupsi Disekolah	21
g. Pendidikan Karakter	23
D. Penelitian Relevan	24
E. Kerangka Pikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	27
D. Informan Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	28

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik responden

Tabel 4.2 Nilai Anti Korupsi Kejujuran

Tabel 4.3 Nilai Anti Korupsi Kedisiplinan

Tabel 4.4 Nilai Anti Korupsi Kepedulian

Tabel 4.5 Nilai Anti Korupsi Tanggung Jawab



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korupsi adalah suatu tindakan yang sudah tidak asing lagi di Indonesia, tindak pidana korupsi ini telah menjadi masalah yang sangat serius beberapa fakta dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah mengungkap hal tersebut. Banyaknya kasus tindak pidana korupsi yang telah dieksekusi oleh KPK terjadi dari kalangan yang beragam mulai dari kepala lembaga, legislatif, kepala pemerintah dan lainnya, dari sini dapat kita katakan bahwa tindak pidana korupsi itu terjadi dimana saja. Bahkan perilaku tersebut sudah sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari, dan terkadang masyarakat masih memberikan penghormatan dan penghargaan terhadap seseorang yang melakukan tindak pidana korupsi, karena pengaruh yang dimiliki atau kedudukannya.

Pada kenyataan yang terjadi tindak pidana korupsi ini terjadi di semua bidang penting seperti penyelenggaraan masyarakat, swasta, bangsa serta negara, oleh karena itu upaya pencegahan tindak pidana korupsi harus juga melibatkan semua bidang penyelenggara masyarakat, sektor swasta, bangsa dan negara, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk mencegah kembali terjadinya suatu tindak pidana tersebut seperti upaya kuratif yang diberikan kepada koruptif dimana memberikan hukuman serta dibarengi dengan upaya preventif, seperti menanamkan, menumbuhkan, mengimplementasikan sikap anti korupsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :“Bagaimana upaya penguatan pendidikan Anti Korupsi melalui pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Bantaeng?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penguatan pendidikan Anti Korupsi melalui pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Bantaeng.

D. Batasan Istilah

1. Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atas responnya yang diberikan sebagai upaya melalui keterampilan perbuatan yang diberikan guru.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang dilakukan sekelompok orang yang diturunkan seara dari satu generasi ke generas selanjutnya melalui pembelajaran, pelatihan, ataupun penelitian.

1. Anti Korupsi

Anti Korupsi adalah tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan dan mengurangi korupsi yang berupa keseluruhan

Indonesia yang sesuai dengan kenyataan sehari-hari, tempat, keadaan, dan waktu.

Hakikat Pancasila adalah sesuatu yang terkandung dalam nilai-nilai yang terdapat pada sila Pancasila yang dijadikan sebagai dasar negara untuk mengatur penyelenggaraan pemerintahan negara yang berfungsi sebagai :

1. Sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia dengan demikian Pancasila merupakan asas kerohanian tertib hukum Indonesia
 2. Suasana kebatinan dari (geistichenhinterground) dari UUD.
 3. Cita-cita hukum bagi hukum dasar negara.
 4. Norma-norma yang mengharuskan UUD mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.
 5. Sumber Semangat bagi UUD 1945, penyelenggara negara, pelaksana pemerintahan, MPR dengan ketetapan No. XVII/MPR/199 telah mengembalikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara RI.
- b. Sila-sila Pancasila terhadap tindakan korupsi

Korupsi adalah suatu tindakan dimana seseorang menyalahgunakan uang negara secara diam-diam untuk kepentingan pribadi atau pun kepentingan lain yang bukan menjadi urusan negara. Hal itu jika semakin marak terjadi, maka akan berdampak sangat besar bagi negara dan hal itu akan membuat negara tersebut terganggu dalam bidang ekonominya. Jika ekonomi

B. Penguatan Pendidikan Anti Korupsi

1. Pengertian Penguatan

Penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan suatu tujuan tertentu, yang dalam kamus besar bahasa Indonesia penguatan ialah yang menguatkan atau yang dipakai untuk memperkuat. Mulai dari proses, cara perbuatan menguatkan atau menguatkan.

Menurut Moh. Uzer Usman Penguatan (Reinforcement) adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindakan dorongan ataupun koreksi.

Menurut Hasibuan Penguatan adalah tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu murid yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Penguatan adalah respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Penguatan dapat dilakukan secara verbal dan non verbal, dengan prinsip kehangatan keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Penguatan secara verbal berupa kata-kata dan kalimat pujian seperti bagus, tepat. Sedangkan secara non verbal dapat dilakukan dengan gerakan dengan mendekati siswa, sentuhan, acuan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan.

d. Nilai-nilai pembentukan Anti Korupsi

Komisi Pemberantasan korupsi (KPK) memilih dan menetapkan nilai-nilai Anti Korupsi, sebagai pedoman dan inspirasi bagi setiap individu dan organisasi (baik pemerintah maupun swasta), dan mentransformasikan nilai-nilai tersebut dalam rangka mencapai idealisme sebagai Bangsa Indonesia yang Bermartabat. Nilai-nilai Utama dan Nilai Pembentukan Anti Korupsi Versi Kajian KPK:

- 1) Nilai Utama; Integritas, Kejujuran, Tanggung Jawab, Kerja Keras.
- 2) Nilai Pembentukan Perilaku Anti Korupsi; Keperdulian, Kesadaran, Keadilan, Keberanian, Kebersyukur, Optimisme, Kemandirian, Kedisiplinan.

Pendidikan Anti Korupsi sebagai Satuan Pembelajaran yang Berkarakter Marunung (2012:237) Jika kita mengerucutkan pemaknaan pendidikan Anti Korupsi, yaitu pendidikan Anti Korupsi yang ditinjau dari sudut pandang pemahaman isu-isu moral yang lebih holistik dan berkarakter, akan muncul sebuah pemahaman baru tentang pendidikan Anti Korupsi sebagai satuan pembelajaran yang khas dan berpenciri. Satuan pembelajaran berkarakter dipakai juga untuk mengacu pada sebuah pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan, teori, dan aplikasi. Dalam bahasa Indonesia, kata satuan pembelajaran berkarakter mengacu pada berbagai

e. Nilai dan Prinsip Anti Korupsi

Pendidikan Anti Korupsi secara internal sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Anti Korupsi yang tertanam dalam diri seseorang. Menurut Nanang dan Romie yang dikutip oleh Burhanudin terdapat 9 nilai Anti Korupsi Yaitu :

- 1) **Kejujuran** Jujur adalah suatu sikap yang lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya tidak berbohong atau berkata hal-hal yang menyalahi apa yang terjadi.
- 2) **Kepedulian** adalah adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya.
- 3) **Kemandirian** berasal dari kata "Autonomy" yaitu sebagai sesuatu yang mandiri, atau kesanggupan untuk berdiri sendiri dengan keberanian dan tanggungjawab atas segala tingkah laku sebagai manusia dewasa dalam melaksanakan kewajibannya guna memenuhi kebutuhannya sendiri.
- 4) **Kedisiplinan** disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).

- 1) mengembangkan dan menumbuhkan nilai positif manusia, seperti suka menolong, berbuat baik, beriman, dan bertaqwa;
- 2) mengajarkan pesan moral kepada manusia, terutama pemimpin, agar berbuat yang sesuai dengan harapan masyarakat, mencintai keadilan, kebenaran, dan kejujuran
- 3) mendorong orang untuk bekerja keras demi kepentingan dirinya dan kepentingan bersama;
- 4) memperkuat dan menumbuh-kembangkan karakter pribadi, identitas dan ketahanan bangsa yang positif, tangguh, dan kuat, demi mencapai cita-cita bangsa dan negara.

C. Pendidikan Karakter

Sirajuddin (Asmani, 2012:26), mengemukakan bahwa istilah karakter baru dipakai secara khusus dalam konteks pendidikan pada akhir abad ke-18 dan pencetusnya adalah FW. Foerster. Terminologi ini mengacu pada sebuah pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Lahirnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positifisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis, Auguste Comte. Lickona (Suyadi 2013:5) dikutip Marzuki menyatakan, *"character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior"*. Karakter mulia (*good charecter*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan

(*moral knowing*) yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Manzuki (2011:470) dengan demikian karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*) sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behavior*) dan keterampilan.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian lebih dulu yang relevan seperti skripsi dan karya ilmiah yang menjadi referensi dalam penulisan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan oleh Moh. Wahyu Kurniawan¹, Rose Fitria Luthiana, pada Mei 2021, dengan judul Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi.
2. Jurnal Sutrisno (2017 : 166-167) implementasi pendidikan Anti Korupsi pada mata pelajaran PPKn berbasis project citizen disekolah menengah atas.
3. Jurnal Anti Korupsi, Sumaryati, Siti moertiningsih Septiana, Dwi Putri Maharani Universitas Ahmad Dahlan Universitas Gadjah Mada 6(1)1-14e-ISSN/p-ISSN:2615-2477-1188X penguatan pendidikan Anti Korupsi perspektif Esensialisme
4. Jurnal Erlinda Fatimah Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Kantin Kejujuran di SMA Antartika Sidoarjo, S-1 PPKn, FISH,

UNESA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng, Kec. Bantaeng, Kab. Bantaeng.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Januari 2022 sampai dengan Februari 2022.

C. Sumber Data

Sumber Data dalam Penelitian adalah sumber dari :

1. Data primer

Data Primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan dalam penelitian data pokok tersebut dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari pihak pertama subjek penelitian atau informan dengan cara observasi wawancara serta penyebaran penyebaran Alat penelitian lainnya di lapangan secara langsung.

penelitian ini adalah guru PPKn dan siswa dari SMK Negeri 1 Bantaeng yang terfokuskan pada satu kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berupa suatu dokumen seperti foto-foto kegiatan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif, dimana data yang terkumpul lebih banyak yang bersifat uraian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Lexy J. Moleong yang merupakan penulis buku berjudul Metode Penelitian Kualitatif menuturkan analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian dari kegiatan analisis data. Dalam kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

2. Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian Deskriptif kualitatif sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan Tahap, peneliti memulai dari proses pengajuan judul kepada ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui oleh Ketua Jurusan. Sebelum memasuki lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan surat-surat dan juga kebutuhan lainnya. Selain itu, peneliti memantau perkembangan yang terjadi pada lokasi penelitian. Peneliti juga menyiapkan perlengkapan yang diperlukan dalam proses penelitian, perlengkapan itu seperti kertas, buku, pulpen, pedoman wawancara, alat dokumentasi beserta peralatan lainnya.
2. Tahap Pekerjaan Lapangan Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk melakukan pendekatan kepada subjek penelitian demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Sebelum melaksanakan pengamatan yang lebih mendalam dan melakukan wawancara serta dokumentasi, peneliti berusaha menjalin pendekatan dengan baik terhadap subjek kemudian, peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, dan mengumpulkan data dari dokumentasi dan setelah melakukan pengamatan, maka hal yang dilakukan selanjutnya yaitu peneliti mengatur waktu yang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian

PROFIL SMK NEGERI 1 BANTAENG

1. *Profil Sekolah*

SMK Negeri 1 Bantaeng sebelumnya bernama Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Atas (SMEA) Negeri 1 Bantaeng yang berdiri pada tahun 1963 Filial dari SMEA 2 Makassar yang masih bergabung dengan Sekolah Menengah Ekonomi Tingkat Pertama (SMEP) dengan Kepala Sekolah adalah Bapak *Karel* dengan 2 jurusan yaitu (1) jurusan tata niaga dan (2) jurusan tata buku dan pada tahun 1969 sekolah ini resmi berstatus Negeri dengan SK: 134/UKK/13/69 Tanggal: 8 Desember 1969 oleh Ka. Kanwil Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan dengan Kepala Sekolah Bapak *Alimuddin Paduai, BA* kemudian Bapak *Aziz Karim* kemudian Bapak *H. Muhajir*. SMEA Negeri 1 Bantaeng berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bantaeng dan selanjutnya dinahkodai oleh Bapak *Drs. Gunawan Setijo Purnomo, MM*, kemudian Bapak *Drs. H. Syahrir H.* kemudian Bapak *Drs. Samsud Samud, MM*. Sampai sekarang.

Selanjutnya seiring dengan animo masyarakat serta perkembangannya maka pada tahun 2006, SMK Negeri 1 Bantaeng membina 5 (lima) Kompetensi Keahlian yakni:

- 1) Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
- 2) Kompetensi Keahlian Akuntansi
- 3) Kompetensi Keahlian Pemasaran
- 4) Kompetensi Keahlian Busana Butik
- 5) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan

Sebagai salah satu Sekolah Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI) yang selalu mengutamakan mutu, **SMK Negeri 1 Bantaeng** dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar dan praktek selalu berdasarkan standar-standar yang berlaku sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan dilaksanakan oleh personil-personil yang berkualifikasi pada bidang pekerjaannya.

SMK Negeri 1 Bantaeng menempatkan sumber daya manusia sebagai manusia-manusia yang sangat berharga bagi Dunia Usaha dan Industri (DU/DI) serta Instansi Pemerintah sehingga selalu mengupayakan pengembangannya melalui pelatihan-pelatihan baik yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal Yaitu Program pembelajaran di Sekolah dan Program Praktik Industri di DU/DI dan Instansi Pemerintah yang terkait.

Perjalanan Panjang dari **SMK Negeri 1 Bantaeng** yang didirikan sejak Tahun 1969 dengan status negeri. Akhirnya pada tahun 2009/2010 atas kemauan dan kerja keras semua pihak, hingga saat ini SMK Negeri 1 Bantaeng masuk Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) dan sedang menerapkan Sistim Menejemen Mutu ISO 9001 : Versi 2008 untuk mendapatkan pengakuan Sertifikasi ISO tersebut.

Adapun dalam operasionalnya SMK Negeri 1 Bantaeng telah mendapat Berbagai bantuan dari Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantaeng, Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, serta Orang Tua Siswa.

2. *Identitas Sekolah*

- | | |
|-------------------|---|
| 1. NAMA | : SMK Negeri 1 Bantaeng |
| 2. NSS | : 331191002001 |
| 3. ALAMAT SEKOLAH | : JL. Elang No. 7
Kabupaten Bantaeng |
| Telepon Sekolah | : (0413) 21151 |
| Telp/Fax | : 041321151 |

Email : smknegeri_1btg@yahoo.co.id
Webside : www.smkn1bantaeng.com

3. Kepala Sekolah

N a m a : Drs. SAMSUD SAMAD, MM
Nip : 19690301 199702 1 002
Tempat/Tanggal Lahir : Bantaeng, 01 Maret 1969
Masa Kerja : 15 Tahun, 6 Bulan
SK yang mengangkat : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Nomor SK : -
Tanggal : 7 Desember 2017
TMT : 7 Desember 2017
Pendidikan Terakhir : S2, Manajemen Sumber Daya Manusia
Alamat Rumah : BTN Arakeke Permai

4. Komite Sekolah

Nama Lengkap : Drs. Muslimin HR., M.M

5. Bidang Keahlian

No.	Bidang Keahlian	Kompetensi Keahlian
1	Bisnis dan Manjemen	Administrasi Perkantoran
2	Bisnis dan Manjemen	Akuntansi
3	Bisnis dan Manajemen	Pemasaran
4	Seni Kerajinan Dan Pariwisata	Busana Butik
5	Teknologi Informasi dan Komunikasi	Teknik Komputer & Jaringan

6. Nilai-nilai

Nilai-nilai yang dikembangkan di SMK Negeri 1 Bantaeng adalah:

- **Disiplin**

Dengan Moto Disiplin Adalah Kunci Keberhasilan, maka Prioritas utama disiplin waktu, semua staf dan manajemen harus mentaati, disiplin masuk, menandatangani daftar hadir, disiplin jam pulang. Jika tidak dilaksanakan diberi sanksi, dapat mengakibatkan dipotongnya tunjangan kesejahteraan, ditunda kenaikan pangkatnya, atau diberi peringatan lisan atau tertulis.

Siswa yang terlambat atau tidak hadir diberi peringatan sampai pada pemanggilan, dipanggil orang tua/wali untuk diberi pembinaan serta menandatangani surat perjanjian dan lain-lain.

Dibidang keagamaan diterapkan siswa diwajibkan mampu membaca Al Quran dan dapat melaksanakan Sholat sendiri dan berjamaah serta menjadikan sekolah sebagai satu kesatuan keluarga besar yang saling menyayangi dan menghormati.

- **Taat azas**

Semua personil di SMK Negeri 1 Bantaeng harus mentaati semua peraturan tata tertib sekolah Berdasarkan kesepakatan dari hasil-hasil rapat yang telah Dilaksanakan dan apabila salah satu pihak tidak mentaati, maka menyebabkan system tidak berjalan.

- **Efektif**

Efektifitas berhubungan erat dengan sarana, dan metode. Dalam segala aktifitas SMK Negeri 1 Bantaeng menggunakan sarana dan metode yang memadai, peralatan seperti Laptop dan LCD digunakan untuk mengefektifkan semua kegiatan. Dengan peralatan tersebut persiapan dapat dilakukan dengan mudah utamanya dalam proses belajar mengajar, kemudian tinggal mengedit untuk disesuaikan dengan perkembangan pendidikan. Di semua Program Keahlian Sudah 70 % proses pembelajarannya sudah menggunakan metode belajar interaktif menggunakan modul.

- Efisien

Dalam penggunaan waktu semua elemen harus memanfaatkan kesempatan/waktu, misalnya perencanaan Progam Kerja Kerja setiap Tahun Pelajaran berjalan (PKG) direncanakan harus terlaksana, jika tidak harus dicari jalan pemecahannya untuk tetap terlaksana, misalnya diganti hari lain, pengayaan, pemberian lembaran informasi atau modul.

7. Fungsi

Fungsi SMK Negeri 1 Bantaeng mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang Bisnis dan Manajemen dan Teknik adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa dalam rangka pembentukan peradaban bangsa yang bermartabat serta mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

8. Core bisnis

Core bisnis smk negeri 1 bantaeng adalah jasa pendidikan dan pelatihan (diklat) di bidang bisnis dan manajemen serta teknik.

9. Core product

Core product SMK Negeri 1 Bantaeng adalah sebagai berikut:

No.	Kompetensi Keahlian	Pelanggan		Ket.
		DU/DI	Spesialisasi	
1.	Administrasi	Kantor Instansi Pemerintah dan Swasta	• Sekretaris Muda	
2.	Akuntansi	Kantor Instansi Pemerintah dan Swasta	• Akuntan	
3.	Pemasaran	Toko	• Marketing	

No.	Kompetensi Keahlian	Pelanggan		Ket.
		DU/DI	Spesialisasi	
4	Busana Butik	Usaha Menjahit / Konveksi	• Designer	
5	Teknik Komputer dan Jaringan	Toko Komputer	• Teknical Support	

Bantaeng, 15 Juli 2012
Kepala Sekolah

Drs. SAMSUD SAMAD,
M.M
NIP. 19690301 199702 1 002



B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik responden

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperkuat data subtnasi dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan data dibawah ini :

No	Nama	Jenis Kelamin	Keterangan
1	AM	L	Guru PPKn
2	RY	P	Siswa
3	AL	L	Siswa
4	NR	P	Siswa
5	KM	P	Siswa
6	RM	L	Siswa
7	LM	P	Siswa
8	JR	P	Siswa
9	HU	P	Siswa
10	RN	P	Siswa
11	NO	L	Siswa
12	NM	L	Siswa
13	RM	P	Siswa
14	LM	L	Siswa
15	AR	P	Siswa
16	AN	P	Siswa
17	QM	L	Siswa

18	ABD	L	Siswa
19	MR	P	Siswa
20	AM	P	Siswa
21	MH	P	Siswa
22	NA	L	Siswa
23	FA	L	Siswa
24	MS	P	Siswa
25	HW	P	Siswa

Tabel.4.1

2. Hasil Observasi mengenai nilai-nilai anti korupsi

a. Kejujuran

Kejujuran dapat dilihat dari 3 indikator yaitu menyampaikan sesuatu yang sebenarnya, mengakui kesalahan, tidak melakukan perbuatan curang baik dalam lingkup pembelajaran ataupun dilingkungan luar seperti yang diuraikan dibawah ini :

No	Nilai- Nilai Anti Korupsi	Indikator	Jumlah responde n	Hasil Observ asi		Persent ase	
				T	TT	T	TT
1.	Kejujuran	Menyampaikan sesuatu yang sebenarnya	3	21	3	87,5%	12,5%
		Mengakui Kesalahan	24	3	21	12,5%	87,5%
		Tidak melakukan perbuatan curang	24	21	3	87,5%	12,5%

Tabel.4.2

Terkait dengan nilai anti korupsi kejujuran berdasarkan yang terlihat berdasarkan tindakan guru yaitu memberikan tes lisan setelah dilakukan ulangan secara tulisan, dalam hal ini guru ingin

mengetahui siapakah siswa yang berbuat kecurangan saat ulangan itu dilakukan, hampir semua dari siswa tersebut menjawab dengan baik namun, ada 3 orang siswa yang tidak menyampaikan sesuatu yang sebenarnya, atau keliru menjawab pada saat tes lisan dilakukan, 3 orang siswa tersebut mengakui bahwasanya ia melakukan kecurangan yaitu menyontek pada teman kelasnya.

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat dilihat dari 3 indikator yaitu guru dan siswa datang tepat waktu, memberikan sanksi pada yang melanggar, menjalankan tata tertib sekolah seperti yang diuraikan dibawah ini :

No	Nilai- Nilai Anti Korupsi	Indikator	Jumlah responde n	Hasil Observasi		Persentase	
				T	TT	T	TT
1.	Kedisiplinan	Guru dan siswa datang tepat waktu	24	18	6	75%	25%
		Memberikan sanksi pada yang melanggar	24	6	18	25%	75%
		Menjalankan tata tertib sekolah	24	18	6	75%	25%

Tabel.4.3

Terkait dengan sikap disiplin tersebut dimana guru dan siswa datang tepat waktu yang artinya telah mematuhi peraturan sekolah dan yang terlihat ada 6 orang siswa yang terlambat masuk kelas sehingga diberikan sanksi karna telah melanggar peraturan sekolah.

c. Kepedulian

Kepedulian dapat dilihat dari 3 indikator yaitu peduli lingkungan, peduli sesama, tidak merusak properti sekolah seperti yang diuraikan dibawah ini :

No	Nilai- Nilai Anti Korupsi	Indikator	Jumlah responde n	Hasil Observ asi		Persent ase	
				T	TT	T	TT
1.	Kepedulian	Peduli lingkungan	24	18	6	75%	25%
		Peduli sesama	24	20	4	83%	17%
		Tidak merusak properti sekolah	24	20	4	83%	17%

Tabel.4.4

Terkait dengan sikap peduli tersebut terlihat dimana guru memberikan arahan kepada siswa agar kiranya mensterilkan seluruh ruangan sebelum belajar, menjaga properti sekolah seperti siswa yang membuang sampah pada tempat, menjaga properti sekolah, peduli sesama teman, namun ada 4 orang siswa yang sering kali meencoreti meja, itu mengartikan bahwasanya masih ada beberapa persen yang tidak peduli dengan properti sekolah.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat dilihat dari 3 indikator yaitu Mengerjakan tugas dengan baik dan benar, Mengumpulkan tugas tepat waktu, bertanggung jawa atas perbuatan seperti yang diuraikan dibawah ini :

No	Nilai- Nilai Anti Korupsi	Indikator	Jumlah responde n	Hasil Observ asi		Persent ase	
				T	TT	T	TT
1.	Tanggung Jawab	Mengerjakan tugas dengan baik dan benar	24	21	3	87%	13%
		Mengumpul tugas tepat waktu	24	23	1	96%	4%
		Bertanggung jawab atas perbuatan	24	6	18	75%	25%

Tabel.4.5

Terkait dengan nilai anti korupsi kejujuran berdasarkan yang terlihat rata-rata siswa mengerjakan tugasnya dengan baik, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, serta 6 siswa yang terlambat diberikan sanksi dan mereka bertanggung atas apa yang dilakukannya, selain itu nilai yang tanggung jawab yang ada di sekolah tersebut juga diadakannya sholat dhuha bersama setiap hari jum'at itu salah bentuk tanggung terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan hasil observasi pada guru PPKn sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng mengenai pendidikan anti korupsi di pada pembelajaran PPKn dengan nilai-nilai anti korupsi yakni kejujuran, kedisiplinan, kepedulian, tanggung jawab terhadap siswa dan guru PPKn pada sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng, terkait dilihat dari realita yang sudah tidak asing lagi bagi kita yaitu korupsi yang semakin merajalela dan itulah salah satu alasan sebagai pendidik harus menanamkan yang namanya pendidikan Anti Korupsi. Dilihat dari keseharian siswa dan guru, tingkat kedisiplinan memang sangat diterapkan di sekolah tersebut bukan hanya kepada siswa tapi terlebih lagi guru-guru atau para pendidik yang ada di SMK Negeri 1 Bantaeng. Semua guru datang tepat waktu serta absen pada saat masuk sekolah dan sebelum pulang itu adalah salah satu penerapan kedisiplinan waktu, masuk mengajar tepat waktu, begitu pun dengan siswa, jika ada siswa yang terlambat maka akan mendapatkan sanksi atau hukuman dimana hukuman itu bisa berdiri dan hormat di lapangan berjam-jam tetapi hukumannya seperti membersihkan wc itu adalah salah satu contoh

yang bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh siswa, dan salah satu bentuk kepedulian pendidik dengan cara tidak menghukum melalui hal bermanfaat.

3. Proses Pembelajaran

1. Perencanaan pembelajaran guru

Pada perencanaan pembelajaran yang dapat peneliti lihat pada rencana pelaksanaan pembelajaran bahwa pada materi yang dibeikan oleh guru sudah memasukkan nilai-nilai anti korupsi, dimana tugas dari seorang guru yang secara umum adalah mendidik atau sebagai fasilitator disekolah, mendidik merupakan proses mengajar, memberikan pembelajaran, memberikan keteladanan dan contoh pembiasaan yang baik, dalam pembelajaran tersebut di SMK Negeri 1 Bantaeng adalah tanggung jawab guru yang sangat penting, dimana tugas seorang guru bukan hanya sekedar memberikan materi dan menjelaskan materi akan tetapi guru sebagai cerminan bagi siswa, agar siswa dapat bersikap baik dan guru sebagai contoh dalam berperilaku seperti, disiplin, peduli, jujur serta bertanggung jawab, melalui hal tersebut anak dapat mengikuti sikap yang dicerminkan oleh sang guru agar memiliki karakter yang jauh lebih baik. Jika kita menghadapi tingkat korupsi yang sangat meresahkan, maka kita sebagai generasi penerus harus menjadi teladan dan menjadi penerus yang baik, sebagai bentuk cinta tanah air, namun dibalik itu selain seorang guru yang membantu menanamkan karakter yang baik untuk meengupayakan sikap anti korupsi, sebagai pemuda/pemudi kita harus

menanamkan pada diri sendiri sikap yang dapat memperkuat akan moral. Pada materi Hak Asasi Manusia yang akan diajarkan pada kelas tersebut memiliki banyak keterkaitan dengan nilai-nilai anti korupsi yang dapat ditanamkan.

2. Proses Pelaksanaan pembelajaran PPKn

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dimana guru memberikan cerminan tentang nilai anti korupsi dengan cara guru datang tepat waktu dan memakai seragam yang seharusnya digunakan oleh guru dan hal tersebut merupakan yang mencerminkan nilai anti korupsi disiplin sebagai contoh yang langsung dapat dilihat oleh siswa, setelah itu guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menyampaikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu kelas harus bebas dari sampah yang berserakan serta kursi dan meja tersusun rapi, hal ini dilakukan sebagai cerminan pendidikan nilai anti korupsi yang mengandung nilai kepedulian terhadap lingkungan, kemudian disiapkan yang dipimpin oleh ketua kelas sampai dengan berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing, setelah itu guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu mengenai hak asasi manusia, dimana guru terlebih dahulu memberikan sedikit penjelasan tentang pembelajaran hak asasi manusia ialah hak serta kebebasan setiap orang tanpa memandang kebangsaan, jenis

kelamin, agama, bahasa, ras dan status lainnya, hak asasi manusia mengajarkan kita untuk saling menghargai, tidak mengambil hak orang lain, terlebih lagi salah satu pembelajaran yang sangat memiliki peran penting dalam kehidupan, pembelajaran tersebut mencontohkan agar kiranya kita tidak bertindak sewenang-wenang terhadap orang lain, Tidak lama

setelah pembelajaran dimulai Adapun dua siswa yang terlambat kemudian guru memberikan sanksi sebagai salah satu upaya penguatan pendidikan anti korupsi terhadap siswa, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang menyangkut tentang hak asasi manusia yang diketahui oleh siswa maka jika siswa menjawab dengan benar pertanyaan guru tersebut maka siswa diperbolehkan untuk duduk dan mengikuti pembelajaran itu merupakan contoh rasa tanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukan.

Setelah guru memberikan sedikit penjelasan mengenai materi pembelajaran dan siswa yang terlambat sudah duduk untuk mengikuti proses pembelajaran maka peserta diberikan waktu beberapa menit untuk membaca buku paket, setelah selesai membaca buku paket, kemudian guru membagi beberapa kelompok

siswa kelas tersebut dan memberikan tugas masing-masing kepada setiap kelompok, kemudian diberikan beberapa waktu untuk mengerjakan tugas yang diberikan, mengenai hak asasi manusia dan guru menjelaskan nilai-nilai anti korupsi yang terkandung

dalam pembelajaran hak asasi manusia salah satunya adalah tidak mengambil hak orang lain, bertanggung jawab atas wewenang tanpa disalah gunakan untuk mengambil hak orang lain atau menjalankan tugas dengan baik sebagai seseorang yang memiliki kekuasaan atau wewenang, maka dari itu yang dapat dipelajari dalam kelas ini sebagai salah satu bentuk penanam nilai-nilai anti korupsi ialah mengerjakan tugas dengan baik dan bersungguhsungguh, setiap kelompok mengerjakan tugas dengan bersungguhsungguh, dan tidak diperbolehkan untuk menyotek dikelompok lain, ini merupakan perilaku yang mencerminkan perbuatan yang tidak curang, kemudian mempersentasekan yang diwakili oleh satu orang perkelompok, itu adalah salah satu bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh peserta didik, setelah persentase kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan pertanyaan, dan dijawab dengan jawaban atas kerja sama kelompok yang sedang melakukan persentase, dan itu dilakukan setiap kelompok, setelah semua kekelompok telah persentase, maka guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai pembelajaran hak asasi manusia yang telah dipelajari.

3. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian setelah melakukan proses pembelajaran dan setelah pemberian tugas, guru kemudian mengevaluasi siswa dengan memberikan pertanyaan terkait dengan pembelajaran yang telah

dilakukan, siapapun yang menjawab dengan baik dan benar maka akan mendapatkan nilai plus, tanpa melihat buku cacatan ataupun buku tugas, itu adalah perilaku jujur yang dilakukan oleh peserta didik, dan perilaku tersebut dapat membentuk karakter yang baik terlebih lagi pada sikap jujur, nilai jujur dalam pembelajaran itu menyampaikan sesuatu yang sebenarnya, Selalu berbicara dan berbuat sesuai dengan fakta atau konsisten, tidak melakukan perbuatan curang atau tidak berbohong. Nilai jujur yang diajarkan di SMK Negeri 1 Bantaeng dapat ditunjukkan melalui perilaku atau ucapan yang benar serta tidak menunjukkan perbuatan yang curang contohnya dapat diketahui dengan tindakan guru tersebut, sehingga siswa tidak dapat menyontek dan diketahui kejujurannya ketika diberikan pertanyaan dan menjawab tanpa melihat buku, maka disitu siswa akan jujur bahwasanya siapa yang menyontek atau melihat itu tidak baik, guru menjelaskan bahwa hal-hal kecurangan seperti menyontek yang dapat mengacu kedepannya menjadi tidak jujur atau akan sering berbohong, dan itu termasuk dalam mencuri dikarenakan ingin mendapatkan hasil nilai yang baik tapi tidak ingin belajar bersungguh-sungguh pada proses pembelajaran. Setelah evaluasi maka guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

3. Hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pelaksanaan penerapan atau penguatan nilai-nilai pendidikan anti korupsi sudah cukup baik dikarenakan para guru atau pendidik sudah memahami mengenai pendidikan anti korupsi walaupun dalam proses pembelajaran tidak ada judul materi tentang korupsi tapi nilai-nilai anti korupsi terkandung dalam beberapa materi seperti halnya pembelajaran yang menyangkut tentang moral dan sebagainya, selain itu penguatan pendidikan anti korupsi dilakukan melalui pendekatan atau penanaman karakter terhadap siswa.

Nilai yang diajarkan seperti kejujuran, dalam hal ini guru mengajarkan kepada siswa agar selalu bersikap jujur dalam kehidupan sehari-hari baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Guru juga menjelaskan akibat dari perilaku tidak jujur, jujur diajarkan kepada siswa yakni sebagai upaya untuk menjadikan diri, orang yang dapat dipercaya baik itu dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan. Nilai kedisiplinan diajarkan kepada siswa untuk mematuhi tata tertib yang berlaku baik itu yang ada di sekolah di rumah maupun yang ada di masyarakat siswa diajarkan untuk tidak

melanggar peraturan-peraturan yang telah ditentukan, nilai kedisiplinan tersebut berkaitan dengan nilai pendidikan anti korupsi di mana tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan atau ketentuan, Melalui Penerapan

nilai kedisiplinan ini diharapkan dapat meminimalisir beberapa penyebab korupsi yang diantaranya disebabkan oleh lemahnya penegakan hukum serta pemberian sanksi yang tidak sesuai dengan tindakan hasil korupsi terhadap pelaku tindak pidana korupsi yang sanksinya diperingan atau tidak sesuai dengan tindakan yang dilakukannya. Nilai kepedulian yang ditanamkan kepada siswa atau siswa diajarkan peduli, terhadap lingkungan, tdk merusak properti terhadap sesama ini di wujudkan dengan memberikan peringatan kepada siswa agar kiranya tidak merusak sarana dan prasarana sekolah, seperti melarang untuk mencoret-coret dinding, meja, dan kursi. Nilai tanggung jawab diajarkan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang seharusnya mereka lakukan baik terhadap diri sendiri, lingkungan masyarakat, ataupun bangsa dan negara serta Tuhan Yang Maha Esa, salah satu kegiatan shalat Dhuha berjamaah setiap hari Jumat dilakukan secara bersama di mana ini merupakan salah satu tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu siswa juga diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan sekitar dan mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan oleh siswa. Penerapan nilai tanggung jawab ini juga memberikan pembiasaan kepada siswa untuk menjadi tauladan yang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru PPKn atas nama AM mengemukakan bahwasanya :

“ kita sebagai pendidik harus menerapkan terlebih dahulu pada diri kita sendiri, agar mencerminkan sikap yang baik pada siswa seperti mengajar tepat waktu itu artinya tidak korupsi waktu, dan dimana negara kita dikenal termasuk sebagai negara yang kaya dan cukup sejahtera akan tetapi mental kita yang tidak beres, nah intinya pendidikan itu 3 yaitu pendidikan intelektual, pendidikan spritual, dan pendidikan rasa atau emosional dalam pendidikan anti korupsi semuanya masuk akan tetapi yang paling kita kuatkan dalam sikap anti korupsi yaitu spiritual dengan emosional, dimana korupsi masuk pada emosional artinya dimana menguatkan iman kita serta memberikan rasa terhadap siswa bahwa korupsi itu adalah sikap yang merugikan negara.

Dari hasil wawancara RY siswa disalah satu kelas di SMK Negeri 1 Bantaeng Menjelaskan

“ Tindakan korupsi merupakan tindakan yang sangat merugikan bangsa jadi sebagai generasi penerus bangsa harus menanamkan dalam diri sendiri terlebih dahulu, yang paling utama adalah kejujuran”.

Nilai pendidikan anti korupsi peduli disekolah yaitu menjaga diri dan lingkungan sekitar seperti menjaga lingkungan kebersihan itu menunjukkan nilai anti korupsi peduli apa lagi sekolah SMK Negeri 1 Bantaeng adalah sekolah adiwiyata dibantaeng yang dikenal dengan kebersihan dan keasriannya. Sebagai guru bukan hanya meberikan tauladan kepada untuk peduli kepada lingkungan tetapi juga peduli terhadap sesama seperti yang disampaikan oleh AL selaku siswa

“ guru-guru selalu mengingatkan bagaimana kita harus peduli terhadap lingkungan sekitar seperti halnya memuang sampah pada tempatnya selain dari kita peduli terhadap lingkungan perilaku tersebut juga membantu tukang bersih-bersih sekolah agar tidak banyak sampah yang berserakan”

Berdasarkan penerapan pendidikan nilai anti korupsi disiplin dalam pembelajaran itu diterapkan dengan metode ceramah dengan memberi penjelasan kepada siswa untuk mematuhi peraturan baik yang ada disekolah, dirumah ataupun dilingkungan masyarakat, misalnya datang tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak mengerjakan PR disekolah itu menunjukkan perilaku tertib dan patuh. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh NR

“Kalau tentang disiplin dengan tata tertib sekolah selain guru memrikan penjelasan secara langsung kepada siswa, guru juga meberikan contoh secara

langsung, misalnya berusaha untuk tidak datang terlambat, memakai seragam yang seharusnya dipakai oleh guru, pulang juga pada waktu yang telah ditentukan”.

Dan juga yang disampaikan juga oleh RM

“ tentang kedisiplinan disekolah sangatlah ketat bukan hanya dari datang dan pulang skolah tepat waktu tapi dari seraga yang digunakan juga harus sesuai dengan peraturan sekolah baik itu dari warna sepatu dan yang lainnya”.

Nilai pendidikan anti korupsi tanggung jawab dalam pembelajaran yaitu selalu menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas, jika siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik, maka guru atau pendidik memulai menjelaskan kembali langkah-langkah yang harus dilakukan siswa tidak hanya itu guru juga selalu mengingatkan siswa agar kiranya bertanggung dalam menjaga kebersihan diri, disekolah ini juga dilaksanakan sholat Dhuha bersama setiap hari jum'at sebagai bentuk tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa untuk selalu beribadah. Seperti yang dikemukakan oleh KM salah satu siswa

“Dalam pembelajaran memang sangat ditekankan untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas dengan baik bukan hanya dalam pembelajaran tetapi juga dalam lingkungan perlu kita bertanggung jawab untuk melindungi”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penguatan pendidikan anti korupsi ini sebagai wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan sehingga bisa ditransformasikan secara sadar kedalam kehidupan sehari-hari agar dapat mendorong lahirnya generasi yang mampu memperbaharui sistem yang kini menggerogoti bangsa yaitu korupsi, fenomena korupsi yang sudah meembudaya bagi masyarakat Indonesia, ditambah banyaknya generasi yang tidak peduli akan hal tersebut, jika dilihat dari struktur masyarakat, mestinya korupsi sulit untuk dilakukan dinegara kita yang notabene

disebut sebagai bangsa yang religius, artinya bangsa yang menjunjung tinggi nilai keagamaan maka perlu tercipta karakter yang baik.

Kini muncul wacana serta kesadaran moral untuk memberantas korupsi yang sudah merajalela pada kehidupan masyarakat negeri kita, selain melalui mekanisme hukum, juga dilakukan melalui pendidikan formal. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki posisi yang vital dalam menyemai pendidikan dan sikap anti korupsi. Pendidikan dapat berperan secara tidak langsung dalam pemberantasan korupsi melalui pengaitan materi-materi pembelajaran serta contoh yang diberikan pendidik disekolah, sehingga siswa timbul dorongan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah terinternalisasikan dalam diri peserta didik. Melalui penguatan atau pembelajaran tersebut maka generasi baru Indonesia diharapkan memiliki pandangan serta sikap terhadap segala bentuk korupsi.

Pendidikan secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar proses pelaksanaannya menghasilkan generasi-generasi yang sesuai dengan harapan, salah satu upayanya yaitu pendidikan karakter dalam dunia pendidikan Indonesia yakni melalui penguatan pendidikan anti korupsi dan juga melakukan pendekatan secara spritualis kepada siswa.

Karakter adalah akhlak atau moral yang memang sudah tertanam dalam diri seseorang yang tertanam dari lingkungan keluarga yang semestinya dilakukan oleh orang tua, akan tetapi ketika anak berada didalam lingkungan persekolahan, maka guru adalah orang tua kedua sehubungan ddengan perannya membentuk karakter yang baik disekolah, dalam pendidikan anti korupsi diperlukan penguatan karakter yang kuat, maka dari itu guru di tuntutan untuk sungguh-sungguh dalam

menjalankan perannya karena akan berakibat fatal jika karakter siswa yang bermasalah, moral yang akan dimiliki siswa akan lebih menurun ketika guru tidak menjalankan perannya dengan baik.

Guru memiliki cara bertindak untuk menanamkan karakter yang baik, karena siswa memiliki karakter yang berbeda-beda maka dari itu guru tidak hanya memberikan sebuah materi yang dapat memberikan motivasi kepada siswa, tetapi guru harus menjadi teladan atau panutan yang dicontoh oleh siswa, bukan hanya itu guru juga sebagai pembimbing untuk membimbing siswa dengan baik memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, namun upaya untuk membentuk karakter agar tercipta yang namanya anti korupsi itu tidak mudah dijalankan oleh seorang guru, jika tidak ada dukungan dari keluarga dan masyarakat untuk membentuk karakter yang baik, karna pembentukan karakter agar terhindar dari korupsi itu juga merupakan tanggung jawab dari keluarga dan masyarakat.

Peran guru disekolah terutama dalam pembelajaran PPKn perlu menjadi teladan, memperlihatkan perilaku yang tidak melawan norma-norma dan nilai yang berlaku, bentuk sikap yang menyimpang tidak akan terjadi jika guru, keluarga dan masyarakat mampu untuk memberikan teladan atau contoh yang baik, menjadi seorang guru harus mampu menjadi orang tua siswa disekolah, agar siswa merasa nyaman dan terbuka kepada guru, sehingga guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik serta mengarahkan kearah yang lebih baik kepada siswanya. Terkait dengan penelitian relevan Penelitian Prisdiana juni 2016, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul pengembangan pendidikan

anti korupsi (Analisi buku mata pelajaran akhlak di SMK) dan seperti yang kemukakan Nanang dan Romie yang dikutip oleh Burhanudin

“Terdapat 9 nilai Anti Korupsi terdapat sembilan nilai anti korupsi yaitu 1) kejujuran, 2) kepedulian, 3) kemandirian, 4) kedisiplinan, 5) tanggung jawab, 6) kerja keras, 7) kesederhanaan, 8) keberanian, 9) keadilan”.

Sebagai guru PPKn menanamkan karakter untuk mengupayakan agar tidak terjadi yang namanya korupsi maka tidak terlepas dari nilai-nilai Pancasila yang dapat dijadikan sebagai sarana pembentuk karakter, karena Pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan sebagai pedoman hidup berbangsa serta bernegara.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

: 1336/05/C.4-VIII/IV/40/2022

08 Ramadhan 1443 H

: 1 (satu) Rangkap Proposal

09 April 2022 M

: Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Prov. Sul-Sel

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 9603/FKIP/A.4-I/TV/1443/2022 tanggal 9 April 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NURANTI

No. Stambuk : 10543 1101218

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Upaya Penguatan Pendidikan Anti Korupsi Melalui Pembelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Bantaeng"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 April 2022 s/d 13 Juni 2022

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Dr. H. Akubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716

RIWAYAT HIDUP



NURYANTI. Dilahirkan di Bantaeng Kab.Bantaeng pada tanggal 11 Juni 2000, dari pasangan Ayahanda Ruma' dan Ibunda Wati. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2005 di SD INPRES BONTO SAPIRI SAPIRI Kab. Bantaeng dan tamat tahun 2011 , tamat SMPN 2 BANTAENG tahun 2014 dan tamat SMK Negeri 1 BANTAENG 2017. Pada tahun (2018), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2022.

